

PUSTAKAWAN UTAMA DARI IPB

Ir. ABDUL RAHMAN SALEH, M.Sc.



Pembaca Jurnal Pustakawan Indonesia, pada nomor ini kami ajak untuk mengenal lebih jauh Bapak Ir. Abdul Rahman Saleh, M.Sc., Pak Rahman (sapaan akrab beliau). Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Pusat Informasi dan Dokumentasi Standardisasi, Badan Standardisasi Nasional (BSN). Beliau dilahirkan di Jember Jatim, tepatnya pada tanggal 17 Juli 1959. Masa kecil Pak Rahman dilalui di desa Petrah kira-kira 20 km dari Bangkalan, putera dari ibu Suratmi dan ayah Abd. Matin, seorang guru SD di Sukowono.

Pendidikan terakhir beliau di University of Sheffield, England bergelar M.Sc. bidang studi *Information Studies* tahun 1991. Pada tahun 1990 memperoleh gelar Dip. Lib. dari *University College of Wales* dengan bidang ilmu *Information and Library Studies*, sedangkan S1 di Institut Pertanian Bogor (1982). Pengalaman kerja yang diperoleh beliau diawali sebagai Sekretaris Program Studi Perpustakaan dan Informatika Pertanian, Fakultas Non Gelar Teknologi IPB (1983-1989), kemudian menjadi Kepala Bidang Pelayanan Pengguna pada UPT Perpustakaan IPB (1986-1989). Wakil Kepala UPT Perpustakaan IPB (1991-1993), Wakil Ketua Tim Penilai Perguruan Tinggi bagi pejabat pustakawan di lingkungan IPB (1993-2003), anggota Satgas Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi, DEPDIKBUD (1993-1994), Kepala UPT Perpustakaan IPB (1993-2003), Ketua Tim Penilai Perguruan Tinggi bagi

pejabat pustakawan di lingkungan IPB (1996-2006), staf pengajar pada Program Studi Magister Teknologi Informasi untuk Perpustakaan, Sekolah Pasca-sarjana IPB (2005-sekarang), anggota Tim Penilai Pusat jabatan fungsional pustakawan, Perpustakaan Nasional RI (2006-2009), anggota Tim Penyusun naskah akademik Undang-Undang Perpustakaan dan anggota Tim Perumus Undang-Undang Nomor 43/2007 tentang Perpustakaan (2006-2007), anggota Tim Perumus Rancangan Peraturan Pemerintah Pelaksanaan UU 43/2007 (2008-2011). Beliau meraih jabatan fungsional pustakawan sebagai Pustakawan Utama terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2009 sebagai Pembina Utama Madya, Golongan IV/d.

Mengawali karirnya di dunia kerja dan bercita-cita bekerja di *farm* atau peternakan besar. Profesi dosen yang dicita-citakan telah dilupakannya. Kemudian beliau melamar ke beberapa perusahaan peternakan. Namun ketika itu banyak perusahaan besar di bidang peternakan yang belum berkembang lebih besar lagi. Kebijakan pemerintah ketika itu adalah mengembangkan peternakan rakyat. Karena itu beliau tidak kunjung mendapat pekerjaan. Beliau juga mencoba melamar menjadi pegawai negeri ke Direktorat Jenderal Peternakan. Namun harus bersabar karena rekrutmen pegawai masih belum dilakukan. Beliau menjadi pegawai Perpustakaan IPB pada tahun 1983, dimana Kepala Perpustakaan IPB pada

saat itu adalah Bapak Drs. Fahidin, BSc. Mengawali tugas pertama di Perpustakaan IPB, beliau ditugaskan untuk mengikuti pendidikan singkat di Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra Universitas Indonesia (UI). Selama enam bulan beliau menimba ilmu perpustakaan di almamater keduanya tersebut. Setelah mengikuti pendidikan di UI beliau diberi tugas membantu Kepala Perpustakaan mengerjakan tugas-tugas administrasi. Salah satu diantaranya adalah membuat rencana pengembangan Perpustakaan IPB.

Ketekunan dan semangat beliau yang tak pernah surut pada bidang Perpustakaan dan kepustakawan dibuktikan saat beliau menjabat sebagai kepala Perpustakaan IPB. Perpustakaan pada waktu belum mendapat perhatian dari pimpinan IPB. Dengan anggaran yang sangat minim, beruntung, pada waktu itu DIKTI sedang mendapatkan bantuan Bank Dunia XXI, dan IPB sebagai Pusat Layanan Disiplin Ilmu bidang pertanian mendapatkan bantuan pengadaan buku dan jurnal ilmiah serta komputer.

Kemudian beliau mencoba menyurati beberapa Kedutaan Besar negara sahabat serta beberapa kenalan para dosen di luar negeri untuk meminta informasi dimana "saya" bisa mendapatkan bantuan pengadaan koleksi perpustakaan. Dari sanalah kemudian muncul bantuan pengadaan koleksi buku dan jurnal ilmiah, sebut saja: IDP (*International Development Project*) Australia menyumbang buku dan jurnal selama beberapa tahun dengan nilai ribuan dolar Australia; The British Council menyumbang buku-buku sastra klasik dengan nilai ribuan *pound sterling*; The Asia Foundation berupa buku yang bisa diambil setiap bulan; Cornell University menyumbang buku dan jurnal ilmiah yang datang setiap bulan serta koleksi jurnal on CD dengan judul *The Essential Electronic Agricultural Library* atau TEEAL (gratis dari tahun 1993-1998, belakangan

diketahui nilai TEEAL yang dihadiahkan tersebut sekitar 30 ribu USD); Bank Dunia (selain melalui proyek Bank Dunia XXI) menyumbang peralatan IT melalui QUE project (*competitive grant*) senilai 40 ribu USD; dan masih banyak lagi lembaga yang menyumbang publikasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar seperti IRRI, dan World Bank Publication.

Dalam hal pengembangan SDM beliau meneruskan kebijakan para kepala perpustakaan sebelumnya, yaitu memberikan kesempatan belajar kepada stafnya untuk memperoleh kompetensi akademik setinggi-tingginya. Penguasaan dan keterampilan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sangat ditekankan kepada stafnya. Untuk menambah "melek" komputer. Kemudian pada pengembangan Perpustakaan adanya "*library housekeeping*" mengintegrasikan mulai dari pengadaan, pengolahan, OPAC serta sirkulasi, bahkan pencatatan pengunjung menjadi suatu sistem layanan terpadu. Pada saat kepemimpinan beliau juga, Perpustakaan IPB mengembangkan sistem informasi layanan yang bermula bernama ISISCIR kemudian berganti nama menjadi SIPISIS pada tahun 1993. Berkat keberhasilan beliau dan tim pengembangan teknologi informasinya, Perpustakaan IPB berhasil menjadi "*leader*" dan bahkan "*trend setter*" di bidang otomasi Perpustakaan.

Kepemimpinan beliau tergolong revolusioner, dapat mendongkrak angka pengunjung Perpustakaan dengan "*short loan*" yaitu pinjaman semalam, pada saat itu hampir seluruh perpustakaan di Indonesia tidak meminjamkannya bila yang dimilikinya hanya satu eksemplar, sehingga Angka "*library visit per capita*" yang hanya 4 (rata-rata seorang mahasiswa berkunjung ke Perpustakaan setiap 3 bulan sekali) menjadi tiga kali lipat (naik 300 persen) menjadi 12 (artinya rata-rata mahasiswa berkunjung

ke Perpustakaan setiap bulan sekali). Sedangkan “*circulation per capita*” atau transaksi peminjam per kapita pertahun berhasil ditingkatkan dari 1 (setiap mahasiswa meminjam 1 buku setiap tahun) menjadi 6,2 (naik sebesar 620 persen). Jumlah peminjam buku perpustakaan berhasil ditingkatkan dari rata-rata hanya 1 orang mahasiswa menjadi 2,8 mahasiswa (naik sebesar 280 persen).

Keberhasilan lain yang dibuktikan adalah membangun koleksi digital, yang dimulai pada tahun 1999 dengan mendigitalisasi koleksi disertasi lulusan Program Pascasarjana IPB. Beliau berusaha meyakinkan pimpinan IPB bahwa koleksi digital merupakan koleksi Perpustakaan masa depan. Hasilnya, pada saat itu Perpustakaan IPB memiliki koleksi digital paling banyak jika dibandingkan dengan perpustakaan perguruan tinggi lain yang ada di Indonesia. Koleksi digital ini diunggah ke situs Perpustakaan IPB sebagai e-material.

Pada tahun 2008 dengan dukungan Ir. Toha Nursalam, SIP., M.Si., Kepala Perpustakaan IPB saat itu, Pak Rahman mengembangkan portal jurnal online terbitan fakultas/jurusan dan unit-unit di lingkungan IPB. Portal jurnal online tersebut sempat bertahan selama beberapa tahun. Pak Rahman dengan gigih menelusuri artikel-artikel pada jurnal lama yang sudah berdebu untuk dialihmediakan menjadi artikel elektronik yang kemudian dipublikasikan pada portal e-jurnal yang dapat diakses melalui situs Perpustakaan IPB.

Beliau berpengalaman dalam memberikan kuliah dan pelatihan. Walaupun beliau bukan dosen tetapi pengalaman mengajar dapat dibuktikan pada beberapa program studi S0, yaitu pada Program Studi Manajemen Informasi dan Dokumentasi Jurusan

Ilkom FMIPA IPB(1999), Program Studi Pengelolaan Informasi Pertanian Jurusan SOSEK, Fakultas Pertanian IPB (1990-1999), Program Studi Perpustakaan dan Informatika Pertanian, Fakultas Non Gelar Teknologi IPB (1982-1989). Beliau mengajar sebagai dosen tidak tetap jenjang S1 di Jurusan Biologi FMIPA, Jurusan MSP FPIK dan Jurusan INTIP FAPET IPB; serta Program Studi Magister Teknologi Informasi dan Perpustakaan, Sekolah Pascasarjana IPB mengajar mahasiswa jenjang S2.

Pak Rahman, dikenal sebagai pustakawan IPB yang banyak kiprahnya di tingkat nasional. Diantaranya, adalah menjadi *technical assistance* (TA) di beberapa perpustakaan universitas, menjadi pembicara dalam berbagai seminar yang diadakan oleh organisasi pustakawan, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Beliau juga membantu mengembangkan otomasi perpustakaan di banyak Perpustakaan di Indonesia. Pengalaman lainnya adalah pernah menjadi juri pemilihan pustakawan teladan (pustakawan berprestasi) yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI, menjadi juri lomba karya tulis ilmiah kepustakawanan dan lain-lain. Dengan latar belakang pengalaman kerja, jabatan, dan pengabdianya kepada dunia perpustakaan mengantarkan beliau pada jabatan yang saat ini menjadi amanahnya sebagai Kepala Pusat Informasi dan Dokumentasi Standardisasi. Suatu tugas berat dan tidak mudah yang diberikan oleh Badan Standardisasi Nasional. Namun kami yakin Pak Rahman dapat melaksanakan tugas dan amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab dan sebaik-baiknya. “Pustakawan harus maju dan tunjukkan pada dunia bahwa **PUSTAKAWAN BISA**” (Sri Rahayu, srira@ipb.ac.id)